

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hutan merupakan sumber daya alam yang bersifat dapat dipulihkan (*renewable resources*) yang besar peranannya baik secara langsung maupun tidak langsung bagi kehidupan manusia pada masa kini dan masa mendatang. Sifat sumber daya hutan yang *renewable* ini dapat dimanfaatkan secara berkesinambungan baik untuk generasi sekarang maupun generasi yang akan datang. Makna pemanfaatan hutan berkesinambungan ini adalah pemanfaatan secara ekonomi yang pada gilirannya akan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat, namun tanpa meninggalkan azas kelestarian hutan. Oleh karena itu pertimbangan ekologi dan lingkungan dalam pemanfaatan secara ekonomi tidak boleh ditinggalkan.

Dampak yang sering terlihat akibat eksploitasi yang melebihi daya dukung wilayah adalah bertambahnya lahan kritis, meningkatnya erosi tanah dan sedimentasi serta terjadinya banjir pada musim hujan dan kekeringan pada musim kemarau. Perubahan penggunaan lahan ini dalam jangka pendek terlihat rasional secara ekonomis karena banyak nilai dan manfaat langsung yang diperoleh tetapi pada sisi lain banyak manfaat dari perlindungan lingkungan dengan adanya kawasan lindung/berhutan yang tidak dihitung dalam pengambilan kebijakan untuk merubah penggunaan lahan (Crook dan Clapp, 1988 *dalam* Sihite, 2001). Hal ini memberikan gambaran bahwa keinginan manusia untuk memperbaiki kehidupan ekonomi tidak berarti manusia boleh mengorbankan kelestarian lingkungan.

Masyarakat yang berada di sekitar daerah Taman Wisata Alam Lau Debuk - Debuk pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani (pertanian lahan kering). Lahan pertanian tidak lagi produktif akibat kesalahan dalam penggarapan lahan dan juga pertambahan penduduk dari tahun ketahun yang terus meningkat sehingga penggarapan lahan pertanian tidak mampu lagi mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sehingga masyarakat mencari alternatif lain untuk bisa bertahan dan memenuhi kebutuhan hidup.

Taman Wisata Alam Lau Debuk - Debuk adalah kawasan hutan yang diperuntukkan secara khusus untuk dibina dan dipelihara guna kepentingan pariwisata. Keberadaan TWA Lau Debuk - Debuk pada awalnya memiliki status Cagar Alam berdasarkan Keputusan Raja Deli tanggal 30 Desember 1924, yang kemudian dirubah statusnya menjadi Taman Wisata Alam melalui Surat Keputusan Menteri Pertanian nomor 320/ Kpts/ Um/ 5/ 1980 tanggal 9 Mei 1980 dengan luas 7 hektar.

Permasalahan akhir-akhir ini adalah pemanfaatan oleh masyarakat terhadap potensi sumber daya alam hutan yang akibatnya mengganggu ekosistem kawasan dan dikhawatirkan akan mengakibatkan kerusakan hutan dan lahan. Ketergantungan masyarakat yang berada disekitar kawasan TWA Lau Debuk - Debuk yang dilakukan masyarakat di dalam kawasan antara lain melakukan pengambilan hasil hutan yang terus-menerus, seperti humus sebagai pupuk organik untuk menunjang pengolahan pertanian intensif, pengambilan kayu bakar untuk keperluan rumah tangga.

Tingkat kepedulian masyarakat yang tinggal disekitar hutan dalam melestarikan hutan sudah mengalami penurunan yang disebabkan oleh kebutuhan

yang terus meningkat. Masyarakat yang berada di sekitar daerah TWA Lau Debuk - Debuk pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani (pertanian lahan kering). Mereka melakukan penggarapan lahan pertanian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa memperhatikan kaedah konservasi tanah dan air. Karena lahan pertanian tidak lagi produktif akibat kesalahan dalam penggarapan lahan dan juga pertambahan penduduk dari tahun ketahun yang terus meningkat sehingga penggarapan lahan pertanian tidak mampu lagi mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sehingga masyarakat mencari alternatif lain untuk bisa bertahan dan memenuhi kebutuhan hidup.

Berdasarkan masalah – masalah di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh faktor sosial dan faktor ekonomi masyarakat terhadap keberadaan TWA Lau Debuk -Debuk.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh faktor sosial (pendidikan, umur, lama tinggal, kelembagan) masyarakat terhadap keberadaan kawasan hutan TWA Lau Debuk - Debuk
2. Bagaimana pengaruh faktor ekonomi (pendapatan, pengeluaran rumah tangga) masyarakat terhadap keberadaan kawasan hutan TWA Lau Debuk - Debuk

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk

1. Mengetahui pengaruh faktor sosial (pendidikan, umur, lama tinggal, kelembagan) masyarakat terhadap keberadaan kawasan hutan TWA Lau Debuk - Debuk
2. Mengetahui pengaruh faktor ekonomi (pendapatan, pengeluaran rumah tangga) masyarakat terhadap keberadaan kawasan hutan TWA Lau Debuk - Debuk

1.4. Manfaat Penelitian

Selain untuk mencapai tujuan penelitian maka hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna :

- a. Untuk menyusun gambaran sosial ekonomi masyarakat disekitar hutan TWA Lau Debuk - Debuk, untuk dapat dipergunakan oleh para pihak terkait (stake holder) dalam rangka pengelolaan TWA Lau Debuk - Debuk.
- b. Memberi masukan kepada pemerintah (Departemen Kehutanan dan pemerintah Kabupaten) untuk menyusun kebijakan dalam rangka pengelolaan TWA Lau Debuk - Debuk.